

1. Aspek Perkembangan Biologis.

Tabel. 2.2.**Menurut Aristoteles.**

Fase	Usia	Keterangan
I	0-7	Masa anak kecil atau dikenal dengan masa bermain atau masa kanak – kanak.
II	7-14	Masa anak atau masa belajar atau masa sekolah rendah (Sekolah dasar sederajat).
III	14 – Dewasa	Masa remaja atau pubertas, atau masa peralihan dari masa anak menjadi dewasa.

Tabel. 2.3.**Menurut J.J Rousseau.**

Fase	Usia	Keterangan
I	0-2	Masa bayi, anak hidup sebagai binatang.
II	2-12	Masa kanak – kanak, anak hidup sebagai manusia biadab.
III	12-15	Masa remaja, anak hidup sebagai petualang, perkembangan intelek dan pertimbangan.
IV	15-24	Masa remaja sesungguhnya, individu hidup sebagai manusia beradab: pertumbuhan kelamin, sosial dan kata hati.

4. Karakteristik dan Perbedaan Peserta Didik.

Sebagai manusia yang berpotensi maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila peserta didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka merekalah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Oleh karena itu untuk mengembangkan berbagai potensi – potensi tersebut seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik yang harus dipahami tersebut diantaranya adalah

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi – potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
2. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik tengah mengalami perubahan – perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang maka

3. Aspek psikomotorik, Pendidikan lingkungan hidup berperan dalam meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.
4. Aspek minat, Pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat dalam diri anak.

Pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah diupayakan oleh berbagai pihak sejak awal tahun 1970-an. Selama ini pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dilakukan oleh masing – masing pelaku pendidikan lingkungan hidup secara terpisah. Dewasa ini disadari bahwa berbagai upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup perlu dicermati oleh seluruh pemangku kepentingan agar efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan terstruktur³⁶

2. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu interdisiplin dan multidisiplin akan sangatlah tepat bila pelaksanaannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terutama untuk tingkatan kelas sekolah dasar, namun untuk kelas – kelas yang lebih tinggi (Tingkat SMP dan SMA), pendidikan lingkungan hidup tidak diberikan menggunakan pendekatan tematik akan tetapi menggunakan pendekatan terpadu (interdisiplin), artinya

³⁶ Ellen Landriany, “Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014. t.d.

pola penerapannya adalah dengan cara diintegrasikan dalam mata pelajaran yang lain.

Dalam prakteknya pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan di kelas dengan menggunakan dua pendekatan berikut;

1. Pendekatan monolitik, yaitu pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh.

Pendekatan ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, membangun disiplin ilmu baru yang diberi nama pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang kemudian dijadikan mata pelajaran yang terpisah dari ilmu lain, dan dengan cara membangun paket pendidikan lingkungan hidup yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

2. Pendekatan Integratif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada pepaduan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain.

Pendekatan ini dapat ditempuh melalui dua cara yaitu membangun suatu unit atau seri pokok bahasan yang disiapkan untuk dipadukan ke dalam mata pelajaran tertentu serta membangun suatu program inti yang bertitik tolak dari suatu mata pelajaran tertentu.

Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata maka diperlukan beberapa kebijakan yang mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah selaras dengan prinsip – prinsip dasar sekolah Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek penting dalam upaya mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Oleh sebab itu kebijakan sekolah harus mendapat prioritas utama untuk dikembangkan di seluruh tingkatan pendidikan baik di tingkat sekolah dasar (SD dan yang sederajat) dan sekolah menengah (SMP dan SMA atau yang sederajat).

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan lingkungan hidup (*Life Invironment*) dan problemnya dapat terakomodir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi basis pengelolaan program dan kegiatan – kegiatan di sekolah utamanya yang berkaitan dengan lingkungan.

Pengembangan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan meliputi;

1. Visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran materi lingkungan hidup baik terintegrasi maupun monolitik.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata dapat dicapai dengan melakukan hal – hal berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran monolitik dan atau integrasi.
 2. Penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar (Isu lokal).
 3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
 4. Pemanfaatan media sumber belajar
 5. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup; dan
 6. Pengembangan materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan memasukkan isu global.
- c) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.

Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah;

1. Menciptakan kegiatan extra kurikuler atau kokurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.

perjuangan mutlak diperlukan dalam fungsinya sebagai motor pembangunan yang mendasar.

Dalam konteks pengembangan sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 4 Surabaya keterlibatan peserta didik dalam mensukseskan program tersebut bisa diamati dari keikutsertaan mereka di dalam berbagai program berbasis lingkungan baik yang dilaksanakan dalam internal maupun eksternal sekolah seperti ikut berpartisipasi merancang program Adiwiyata, mensosialisasikan kepada masyarakat dan peserta didik yang lain, dan kemudian melaksanakannya bersama – sama.

Diantara program – program Adiwiyata yang merepresentasikan kontribusi peserta didik di dalamnya adalah penerapan program Adiwiyata kelas mencakup hal berikut;

1. Serbu Sampah Tiga Puluh Detik (*Sersam Putik*)

Serbu sampah tiga puluh detik (*Sersam Putik*) adalah program kebersihan kelas dan sekitarnya. Setiap siswa harus mencari dan menemukan sampah – di kelas dan sekitarnya kemudian memasukkannya ke tempat sampah sesuai klasifikasi dan jenis sampahnya

2. Bangku Bersih (*Clean Desk*)

Bangku bersih (*Clean Deask*) adalah program menjaga kebersihan kelas. setiap siswa harus menjaga kebersihan bangkunya masing – masing baik pada

